

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Ginantiyas Aprilia¹, Rochman Marota², Mutiara Puspa Widyowati³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: 1apriliaginantiyas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan struktur modal pada perusahaan subsektor farmasi pada periode 2019–2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan subsektor farmasi pada periode 2019–2023. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pemilihan uji model, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis dengan software EViews 13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan dan CSR perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* memiliki arti bahwa variabel ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan struktur modal mampu menjelaskan variabel profitabilitas.

Kata Kunci: *corporate social responsibility*, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Company Size, Corporate Social Responsibility, and Capital Structure on pharmaceutical sub-sector companies during the 2019-2023 period. The type of research used in this study is quantitative descriptive with a purposive sampling method. The sample used in this study consisted of 6 pharmaceutical sub-sector companies during the 2019-2023 period. The data analysis used descriptive statistics, model selection, classical assumption testing, panel data regression analysis, and hypothesis testing with E-Views 13 software. The results of this study show that partially, the variables of company size and corporate social responsibility do not affect profitability, while capital structure affects profitability. Simultaneously, the variables of company size, corporate social responsibility, and capital structure affect profitability. The panel data regression test results show that the Adjusted R-Square value means that the variables of company size, corporate social responsibility, and capital structure are able to explain the profitability variable.

Keywords: *capital structure; company size; corporate social responsibility; profitability*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia yang didukung oleh transformasi digital dan inovasi teknologi telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor industri, termasuk sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran strategis dalam mendukung sistem kesehatan nasional dengan menyediakan produk-produk kesehatan dan obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir terutama pascapandemi COVID-19, sektor ini menghadapi berbagai tantangan termasuk fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi pemerintah, dan ketatnya persaingan pasar. Data menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan farmasi mampu mempertahankan kinerja profitabilitasnya secara konsisten dalam lima tahun terakhir, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian laba dalam sektor ini (Alexander, 2023).

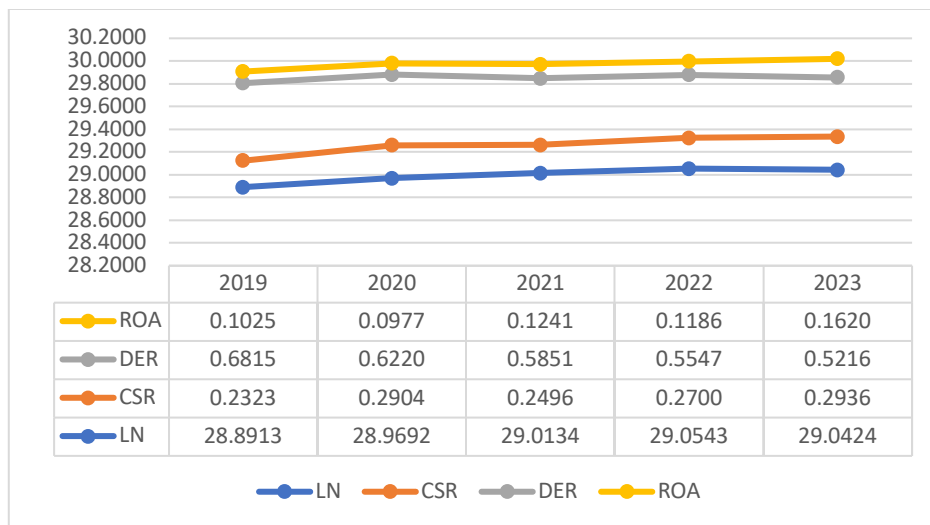
Profitabilitas yang salah satunya diukur melalui *return on assets* (ROA) menjadi perhatian utama karena mencerminkan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya internal. ROA yang tidak stabil menandakan adanya tantangan dalam mempertahankan efisiensi operasional meskipun sektor ini memiliki potensi pasar yang besar dan permintaan produk yang relatif tinggi (Brigham & Houston, 2019).

Ukuran perusahaan yang direpresentasikan melalui *logaritma natural* (LN Size) sering kali diasosiasikan dengan kekuatan operasional dan potensi keuntungan yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki skala aset besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap pembiayaan dan mampu memanfaatkan skala ekonomi. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit perusahaan besar yang mengalami penurunan profitabilitas akibat kompleksitas operasional dan kurangnya efisiensi. Sebagai contoh, dalam periode 2019–2023, data menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan ukuran perusahaan secara agregat, namun ROA justru menunjukkan fluktuasi, yang menandakan bahwa peningkatan aset tidak serta-merta menghasilkan peningkatan profitabilitas.

CSR menjadi komponen strategis yang mulai diperhatikan oleh perusahaan, termasuk di sektor farmasi. CSR bukan hanya tanggung jawab sosial semata, melainkan juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap citra perusahaan dan loyalitas konsumen, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap laba perusahaan. Namun, fenomena yang terlihat justru menunjukkan ketidaksesuaian antara peningkatan CSR dengan profitabilitas. Meskipun rasio CSR perusahaan farmasi mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, namun tidak semua perusahaan menunjukkan perbaikan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa program CSR yang dijalankan belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan laba atau belum terintegrasi secara strategis dengan tujuan finansial perusahaan.

Struktur modal yang diukur melalui *debt to equity ratio* (DER) juga menjadi faktor penting dalam menentukan kesehatan keuangan dan profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang sehat dapat meningkatkan fleksibilitas keuangan dan menurunkan beban bunga yang memengaruhi laba bersih. Data perusahaan farmasi menunjukkan bahwa meskipun DER mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun profitabilitas masih mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Hal ini mengisyaratkan bahwa strategi pembiayaan melalui pengurangan utang belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan ROA yang mungkin disebabkan oleh kurang optimalnya efisiensi operasional atau kesalahan alokasi modal.

Data keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan fluktuasi pada indikator-indikator keuangan yang relevan terhadap profitabilitas. Fluktuasi ini diduga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti ukuran perusahaan, CSR, dan struktur modal yang berperan dalam menentukan kinerja keuangan. Berikut ini disajikan data fluktuasi pada variabel-variabel keuangan perusahaan farmasi pada periode 2019-2023.



Gambar 1. Pergerakan LN, CSR, DER, dan ROA

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2025

Berdasarkan grafik tersebut, terjadi fluktuasi pada indikator-indikator keuangan yang relevan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang dipresentasikan melalui *logaritma natural* (LN Size) menunjukkan tren peningkatan dari 28,8913 pada 2019 menjadi 29,0543 pada 2022, sebelum sedikit menurun menjadi 29,0424 pada 2023. Hal ini mencerminkan adanya pertumbuhan aset secara akumulatif yang semestinya memberikan potensi peningkatan profitabilitas karena perusahaan dengan aset yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas produksi yang lebih tinggi, daya saing yang lebih kuat, serta kemampuan untuk menekan biaya operasional melalui skala ekonomi. Namun, kenyataan bahwa nilai ROA justru mengalami fluktuasi selama periode tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu diiringi oleh peningkatan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah skala perusahaan benar-benar menjadi penentu utama dalam pencapaian profitabilitas di sektor farmasi, terutama dalam situasi pasar yang penuh ketidakpastian pascapandemi.

Di sisi lain, pelaksanaan CSR menunjukkan tren peningkatan dari rasio 0,2323 pada 2019 menjadi 0,2936 pada 2023. Meningkatnya angka CSR ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin menyadari pentingnya tanggung jawab sosial baik dalam menjawab tuntutan masyarakat maupun sebagai bagian dari strategi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Meski demikian, fluktuasi ROA yang tidak sejalan dengan peningkatan CSR mengindikasikan bahwa efektivitas CSR dalam mendorong profitabilitas masih belum optimal. Ini menimbulkan asumsi bahwa implementasi CSR di beberapa perusahaan masih bersifat simbolis dan belum terintegrasi secara strategis ke dalam model bisnis untuk menciptakan nilai ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, relevansi CSR sebagai pendorong profitabilitas perlu ditinjau lebih dalam, terutama dalam konteks industri farmasi yang secara langsung bersinggungan dengan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, struktur modal yang diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan dari 0,6815 pada 2019 menjadi 0,5216 pada 2023. Penurunan ini mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk mengurangi porsi utang dalam struktur pembiayaan yang mungkin dilakukan sebagai upaya mitigasi risiko keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi global dan domestik. Secara teori, struktur modal yang lebih konservatif akan memperkuat kesehatan keuangan perusahaan dan memberikan ruang gerak yang lebih fleksibel dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, fluktuasi ROA yang tetap terjadi meskipun DER terus menurun menunjukkan bahwa pengurangan utang belum tentu secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas. Ini mengindikasikan

kemungkinan bahwa efisiensi operasional dan strategi alokasi modal lebih berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dibanding sekadar rasio pembiayaan.

Profitabilitas sebagai indikator utama kinerja keuangan menjadi fokus penting dalam menganalisis keberlangsungan usaha di sektor farmasi. Meskipun sektor ini menunjukkan tren pertumbuhan aset dan peningkatan aktivitas CSR, tidak semua perusahaan berhasil mencatatkan profitabilitas yang optimal. Profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* (ROA) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2019–2023. ROA turun dari 0,1025 pada 2019 menjadi 0,0977 pada 2020 yang menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, terutama akibat perubahan pandemi. Meskipun mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai 0,1620 pada 2023, hal ini lebih mencerminkan proses pemulihan pascakrisis daripada hasil dari pengelolaan strategis atas aset, CSR, dan struktur modal yang konsisten. Kenaikan ROA tidak dialami merata oleh seluruh perusahaan. Sebagai contoh, PT Kimia Farma Tbk (KAFF) mencatatkan ROA negatif selama dua tahun terakhir yang mencapai Rp1,82 triliun pada tahun 2023 (Gideon, 2024). Kerugian ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk inefisiensi operasional akibat kapasitas pabrik yang tidak sebanding dengan utilisasi, dominasi produk dengan margin rendah, serta dugaan pelanggaran integritas penyediaan data di anak usaha, PT Kimia Farma Apotek (KFA) (Pribadi, 2024). Hal serupa terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF) yang juga mengalami penurunan profitabilitas hingga ROA negatif dan kerugian sebesar Rp605 miliar pada tahun 2023 yang dipicu oleh penyisihan piutang dan biaya pajak yang tinggi. Kondisi ini menyoroti pentingnya pengelolaan struktur modal dan implementasi CSR yang efektif dalam menjaga profitabilitas perusahaan (GPFarmasi). Di sisi lain, perusahaan seperti PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Sido Muncul Tbk (SIDO) justru berhasil menjaga stabilitas ROA dengan efisiensi dan inovasi produk.

Dengan demikian, data tersebut memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan, CSR, dan struktur modal tidak dapat dipandang sebagai faktor yang berdiri sendiri dalam memengaruhi profitabilitas, melainkan memiliki interaksi kompleks yang saling memengaruhi. Fakta bahwa beberapa perusahaan besar tetap mencatatkan ROA yang rendah atau bahkan negatif menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi efisiensi aset dalam menghasilkan laba. Penelitian ini penting untuk membantu perusahaan memahami bagaimana kombinasi faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan dalam menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan. Hal ini juga relevan dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menekankan pentingnya tata kelola yang baik dan strategi yang inklusif untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan (www.ojk.go.id).

Beberapa perusahaan telah menunjukkan komitmen terhadap pelaksanaan CSR yang terukur. Misalnya, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk melaksanakan program "Desa Sehat" sejak 2019 yang berkontribusi pada ketahanan pangan masyarakat serta meraih penghargaan Indonesia CSR Awards 2023 (Varia, 2023). Selain itu, berita yang dilansir oleh Didi Kurniawan dari Tim Redaksi, pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menunjukkan komitmen terhadap CSR melalui kegiatan sosial seperti operasi katarak dan penanggulangan sunting. Sehingga realisasi dana CSR di tahun 2023 mencapai Rp5,83 miliar hingga November. Namun, efektivitas CSR terhadap peningkatan profitabilitas masih perlu dikaji lebih lanjut. Sebab, meskipun CSR dijalankan secara aktif, tidak semua perusahaan mencatatkan perbaikan pada ROA. Di sisi lain, terdapat sebuah kasus yang dilaporkan oleh Amelia pada 11 Oktober 2024 menemukan pembuangan dan pembakaran limbah medis dan obat-obatan secara illegal di area pemakaman Desa Mambak, Jepara. Hal ini diperkuat oleh temuan nomor izin edar (NIE) yang tidak berlaku dan nomor batch yang tidak terdaftar pada produk obat yang ditemukan. Kepala Dinkes Jepara, melalui perwakilannya, menyatakan bahwa perusahaan yang namanya tertera pada kardus limbah telah menghentikan produksi obat tersebut sejak 2016, sehingga dugaan kuat mengarah pada keterlibatan industri farmasi illegal (Nafiyanti, 2024).

Fenomena ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian perusahaan telah menerapkan CSR secara optimal, terdapat pula praktik ilegal seperti pembuangan limbah medis secara sembarangan oleh entitas tidak bertanggung jawab. Praktik ilegal dan ketidakpatuhan ini bukan hanya menimbulkan risiko kesehatan masyarakat, tetapi juga mencoreng reputasi sektor farmasi secara umum yang pada akhirnya berdampak pada laba perusahaan. Oleh karena itu, penerapan CSR tidak boleh bersifat simbolik atau formalitas belaka, melainkan harus diwujudkan dalam bentuk komitmen nyata terhadap keberlanjutan, kepatuhan hukum, dan perlindungan lingkungan. penerapan CSR yang strategis dan struktur keuangan yang efisien menjadi syarat penting untuk menopang profitabilitas dalam jangka panjang.

Bedasarkan fenomena baik secara teori maupun empiris yang telah di uraikan dalam latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun Periode 2019-2023”**.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan indikator penting dalam industri dan mencerminkan skala operasional yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, dan lain-lain (Putra & Susila, 2020). ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Size berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar total asset atau penjualan bersih, maka semakin tinggi profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor (Amalia, 2024).

H₁ = ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

Corporate social responsibility merupakan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi secara berkelanjutan (Widyani, 2024). Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR cenderung memiliki citra yang lebih positif, sehingga meningkatkan loyalitas konsumen dan kepercayaan investor. Perusahaan dengan skor tinggi cenderung memiliki profitabilitas lebih stabil. Sehingga, semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab sosial yang diemban (Aulia, 2020).

H₂ = corporate social responsibility berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal mengacu pada perimbangan antara penggunaan dana sendiri (ekuitas) dan dana pinjaman (utang) dalam membiayai operasional perusahaan. Menurut Lorenza et al., (2020), keputusan mengenai struktur modal merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena dapat mempengaruhi risiko keuangan dan profitabilitas. Struktur modal melalui DER berpengaruh terhadap profitabilitas, di mana penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan laba bersih. Sebaliknya, struktur modal yang efisien akan memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan profitabilitas (Wijayanti, 2022).

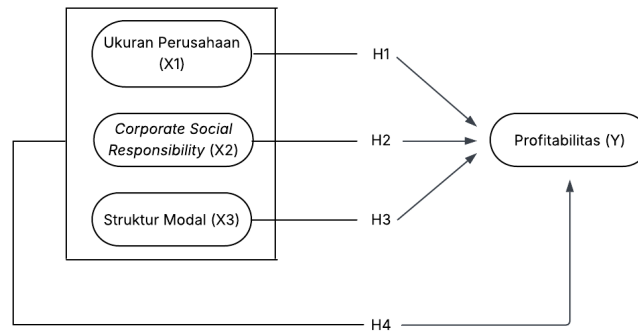
H₃ = struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan, pelaksanaan CSR, dan struktur modal merupakan tiga faktor internal yang secara simultan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Ketiga variabel ini mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya, membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, serta mengelola risiko keuangan. Menurut Aulia (2020), perusahaan dengan ukuran besar dan pelaksanaan CSR yang baik cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena mampu membangun reputasi dan

kepercayaan publik. Sementara itu, Wijayanti (2022), menunjukkan bahwa struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, kombinasi dari ketiga faktor ini yaitu ukuran perusahaan, CSR, dan struktur modal dapat menciptakan sinergi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

H₄ : ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *explanatory survey*. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis antara variabel yang dihipotesiskan. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, CSR, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yang berarti yang diteliti merupakan organisasi sehingga data tersebut berisi mengenai atau berasal dari organisasi tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang terdiri dari 14 perusahaan dengan bantuan program E-Views.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Ukuran Perusahaan	<i>Ln Size</i>	$\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)</i>	$\frac{\sum Xi}{Ni}$	Rasio
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$\frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

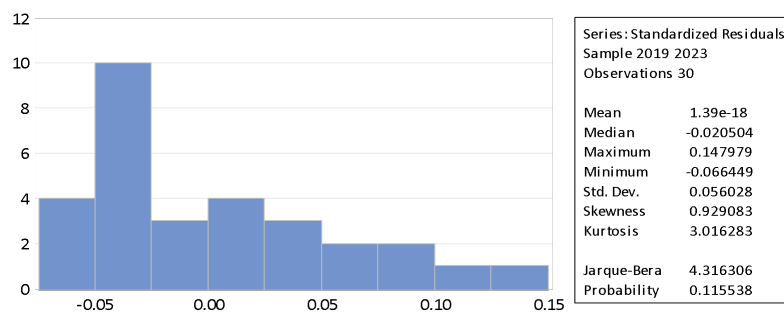
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Uji Model

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, uji Chow menunjukkan nilai Chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model yang tepat pada uji tersebut adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, hasil uji Hausman menghasilkan nilai Chi-square sebesar $0,7749 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa model yang sesuai adalah *Random Effect Model*. Adapun hasil uji Lagrange Multiplier memperlihatkan nilai Cross-section sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model yang tepat pada uji LM adalah *Random Effect Model*. Dengan demikian, berdasarkan ketiga pengujian tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan Random Effect Model sebagai model regresi terbaik dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 13, 2025

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai probability pada uji normalitas sebesar $0,115538 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.091573	874.8892	NA
X1	0.000101	821.4462	1.061154
X2	0.013295	10.34556	1.087870
X3	0.001364	3.782355	1.142841

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 13, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variable X1 sebesar $1,061154 < 10$, nilai VIF variable X2 sebesar $1,087870 < 10$, dan nilai X3 sebesar $1,142841 < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1,532648	Prob. F (2,23)	0,2372
Obs*R-squared	3,410420	Prob. Chi-Square (2)	0,1817

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 13, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai prob chi-square (yang Obs*R-squared) sebesar $0,1817 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau lolos uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,509490	Prob. F (3,26)	0,6792
Obs*R-squared	1,665696	Prob. Chi-Square (3)	0,6446
Scaled explained SS	1,351537	Prob. Chi-Square (3)	0,7169

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 13, 2025

Berdasarkan table di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (yang Obs*R-squared) sebesar 0,6446 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Prob.
C	0.578941	0.0668
X1	-0.012798	0.2147
X2	-0.036843	0.7519
X3	-0.154801	0.0003

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 13, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,578941 - 0,012798 X1 - 0,036843 X2 - 0,154801 X3 (i)$$

Dari hasil persamaan regresi data panel, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,578941 atau 57,8941%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2), dan struktur modal (X3) bernilai nol, maka variabel dependen profitabilitas (Y) akan tetap meningkat sebesar 57,8941%. Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,012798. Artinya, apabila variabel lain dianggap konstan, maka peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% justru akan menurunkan profitabilitas sebesar 1,2798%, dan sebaliknya, penurunan ukuran perusahaan sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 1,2798%.

Sementara itu, variabel CSR (X2) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,36843. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan asumsi variabel lain tetap, kenaikan CSR sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas sebesar 3,6843%. Sebaliknya, apabila CSR menurun 1%, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 3,6843%. Adapun variabel struktur modal (X3) memiliki koefisien beta sebesar 0,154801. Dengan demikian, apabila struktur modal meningkat 1% maka profitabilitas akan menurun sebesar 15,4801%, sedangkan penurunan struktur modal sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas dalam persentase yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi di Indonesia.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0,415455
Adjusted R-squared	0,348007
S.E. of regression	0,056036
Sum squared resid	0,081641
Log likelihood	46,03107
F-statistic	6,159676
Prob(F-statistic)	0,002630

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 13, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,348007 atau 34,8007%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variable independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, CSR, dan struktur modal mampu menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi Indonesia sebesar 34,8007%, sedangkan sisanya 65,1993% (100 - Nilai *Adjusted R-squared*) dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

R-squared	0.415455
Adjusted R-squared	0.348007
S.E. of regression	0.056036
Sum squared resid	0.081641
Log likelihood	46.03107
F-statistic	6.159676
Prob(F-statistic)	0.002630

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 13, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 6,159676 > F table yaitu 2,97515 dan nilai sig 0,002630 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variable ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi Indonesia.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	1.913153	0.0668
X1	-1.271723	0.2147
X2	-0.319524	0.7519
X3	-4.191611	0.0003

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 13, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,271723 < t tabel yaitu 2,04841 dan nilai sig 0,2147 > 0.05, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor farmasi di Indonesia. Selanjutnya, hasil uji t pada variabel CSR (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,319524 < t tabel yaitu 2,04841 dan nilai sig 0,7519 > 0.05, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima, artinya variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor farmasi di Indonesia.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil uji t pada variabel struktur modal (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,191611 > t tabel yaitu 2,04841 dan nilai sig 0,0003 < 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel struktur modal berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor farmasi di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi ROA. Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H₁) yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah perusahaan dengan ukuran besar belum tentu mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menciptakan keuntungan. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan terutama di sub sektor farmasi dapat menimbulkan beban operasional dan biaya tetap yang lebih tinggi. Beban ini dapat berupa biaya penelitian dan pengembangan, biaya pemasaran untuk memperkenalkan produk baru, serta biaya administrasi yang semakin kompleks seiring bertambahnya skala operasi. Hal ini justru dapat menekan tingkat profitabilitas, sehingga kontribusi dari besarnya perusahaan terhadap peningkatan ROA menjadi tidak signifikan.

Perusahaan farmasi juga dihadapkan pada tantangan khusus, seperti siklus pengembangan produk yang panjang dan mahal, ketatnya regulasi yang harus dipatuhi sebelum produk dapat dipasarkan, serta risiko gagal uji klinis yang menyebabkan investasi besar pada aset tidak selalu berkontribusi langsung terhadap laba. Total aset yang besar pada perusahaan farmasi sebagian besar berasal dari investasi jangka panjang, seperti fasilitas produksi, laboratorium, dan hak paten yang dalam jangka pendek belum tentu memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki aset yang besar, hal tersebut tidak otomatis menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan menghadapi tantangan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku kimia dan farmasi, perubahan regulasi pemerintah terkait obat-obatan, serta dinamika persaingan global yang semakin ketat. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan perusahaan harus mengalokasikan sumber daya lebih besar untuk menjaga keberlanjutan operasi dibandingkan untuk meningkatkan laba, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor penentu profitabilitas dalam konteks perusahaan sub sektor farmasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022), Devi (2023), Arbia (2021), Widyani (2024), Lorenza et al., (2020), Wakhidati & Idayati (2020), Nugraha & Riharjo (2022), dan Sundari & Sulfitri (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2024), Ulandari & Setiyono (2024), dan Sahruni & Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan ROA. Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H2) yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan dan pelaksanaan CSR oleh perusahaan farmasi selama periode penelitian belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu kemungkinan penyebabnya karena kegiatan CSR lebih berorientasi pada pencitraan dan keberlanjutan jangka panjang, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas tidak terjadi secara langsung. Selain itu, perusahaan masih melihat CSR sebagai kewajiban formal atau upaya pemenuhan regulasi tanpa mengintegrasikan secara strategis ke dalam tujuan keuangan perusahaan, sehingga belum tentu memberikan dampak yang nyata terhadap profitabilitas.

Sub sektor farmasi melalui program CSR cenderung lebih fokus pada bidang kesehatan masyarakat, pendidikan kesehatan, dan kegiatan sosial yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan operasional atau efisiensi penggunaan aset. Program-program tersebut lebih diarahkan untuk membangun citra positif perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan, serta memenuhi regulasi pemerintah terkait tanggung jawab sosial, namun belum diorientasikan untuk mendukung kinerja keuangan jangka pendek. Di sisi lain, sub sektor farmasi menghadapi persaingan pasar yang ketat dan beban biaya produksi yang tinggi, sehingga perhatian manajemen lebih terfokus pada strategi efisiensi operasional dan pengembangan produk dibandingkan dengan optimalisasi dampak CSR terhadap

profitabilitas. Selain itu, perlu juga diperhatikan bahwa manfaat CSR terhadap profitabilitas umumnya bersifat tidak langsung dan baru dapat dirasakan dalam jangka panjang melalui peningkatan loyalitas konsumen, kepercayaan investor, serta penguatan merek dagang (*brand equity*). Namun dalam periode penelitian ini, dampak positif tersebut mungkin belum terealisasi secara optimal dalam laporan keuangan perusahaan farmasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pelaksanaan CSR yang tidak terintegrasi secara strategis ke dalam aktivitas bisnis inti perusahaan cenderung belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wakhidati & Idayati (2020), Zega & Wahyudi (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020), Widyani (2024), Sundari & Sulfitri (2022), dan Sahruni & Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi ROA. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H3) yaitu bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas dan H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa komposisi pembiayaan perusahaan yang lebih banyak berasal dari utang yang dapat memengaruhi besarnya laba yang dihasilkan. Penggunaan utang dalam jumlah besar dapat menjadi sumber pendanaan yang memperbesar kapasitas operasional, namun disisi lain dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Ketika beban bunga dan kewajiban pembayaran utang meningkat, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asetnya cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan pada dasarnya lebih memilih pembiayaan internal daripada eksternal untuk menghindari biaya tambahan dan risiko keuangan yang berlebihan. Oleh karena itu, struktur modal yang tidak dikelola secara optimal dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Keberlangsungan dan skala produksi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya struktur modal pada perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi memiliki karakteristik industri yang memerlukan modal kerja yang besar untuk mendukung siklus produksi yang panjang, mulai dari pembelian bahan baku kimia, proses produksi obat yang rumit, hingga biaya distribusi dan pemasaran yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan farmasi perlu menetapkan kebijakan permodalan yang tepat dengan menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri. Jika profitabilitas perusahaan cukup tinggi, maka pembiayaan produksi dapat bersumber dari laba yang dihasilkan. Namun apabila laba belum mencukupi, maka diperlukan tambahan modal baik melalui utang maupun penambahan ekuitas untuk mendukung operasional seperti pembelian bahan baku, perawatan mesin produksi, serta pengembangan produk baru yang memerlukan investasi berkelanjutan.

Dengan kebijakan struktur modal yang efisien, perusahaan dapat memastikan bahwa kegiatan produksi tetap berjalan lancar tanpa terganggu oleh masalah pendanaan dan profitabilitas tetap terjaga. Selain itu, pengelolaan utang yang baik juga memungkinkan perusahaan mengoptimalkan pengelolaan utang secara sehat, sehingga mampu memanfaatkan pendanaan eksternal tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal yang bijaksana dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan farmasi, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara risiko keuangan dan kebutuhan pembiayaan operasional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022), Lorenza et al., (2020), Zega & Wahyudi (2023), dan Ulandari & Setiyono (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan tidak konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Arbia (2021), Widayani (2024), Amalia (2024), Putra & Susila (2020), Nugraha & Riharjo (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan bahwa ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar skala operasional suatu entitas yang umumnya dapat dilihat dari total aset, penjualan, maupun jumlah tenaga kerja. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan pasar, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional yang pada akhirnya berdampak positif terhadap laba perusahaan. CSR juga berperan dalam mendukung profitabilitas, terutama ketika program tanggung jawab sosial dijalankan secara terencana dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan yang sesuai dengan bisnis utama perusahaan farmasi. Pelaksanaan CSR yang efektif dapat membangun citra positif perusahaan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memperluas pasar, sehingga memberikan dampak tidak langsung terhadap peningkatan laba. Struktur modal yang efisien, khususnya terkait keseimbangan antara utang dan modal sendiri menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Penggunaan struktur modal yang tepat dapat meminimalkan biaya modal dan risiko keuangan serta memaksimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Namun, apabila proporsi utang terlalu tinggi hal tersebut dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang pada akhirnya menekan profitabilitas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlangsungan produksi obat-obatan sebagai aktivitas utama perusahaan farmasi sangat bergantung pada kondisi keuangan yang sehat yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, CSR, dan struktur modal. Jika profitabilitas meningkat, kebutuhan produksi dapat didanai dari laba internal perusahaan. Namun, jika profitabilitas rendah, perusahaan mungkin memerlukan tambahan pembiayaan baik melalui utang maupun penambahan ekuitas untuk mendukung kelancaran operasional. Dana tersebut diperlukan untuk pembelian bahan baku farmasi, peningkatan kapasitas produksi, pemeliharaan mesin, serta pengembangan produk baru agar proses produksi tetap berjalan lancar dan mampu memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, kombinasi yang seimbang antara skala perusahaan, pelaksanaan CSR yang terintegrasi, dan pengelolaan struktur modal yang tepat akan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. Temuan ini memberikan gambaran bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk menjaga kelanjutan produksi dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan, sebagaimana dibuktikan dalam hasil uji simultan pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset dan aktivitas tanggung jawab sosial belum secara langsung mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan tidak serta merta diikuti oleh efisiensi operasional yang lebih baik, sedangkan pelaksanaan CSR cenderung bersifat simbolik dan belum terintegrasi penuh dalam strategi bisnis yang berorientasi pada laba. Sebaliknya, struktur modal yang diukur melalui DER terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa pengelolaan sumber pembiayaan yang optimal berperan penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil sinergi dari berbagai faktor internal yang saling berkaitan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa secara teoretis temuan mengenai pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas mendukung teori struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, hasil yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan dan CSR terhadap profitabilitas memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori keuangan dan keberlanjutan, bahwa besar kecilnya aset dan tingkat aktivitas sosial perusahaan tidak selalu menjadi determinan utama kinerja laba, terutama pada sektor yang padat modal dan regulasi seperti industri farmasi. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan agar lebih fokus dalam mengoptimalkan kebijakan struktur modal dan mengintegrasikan program CSR dengan strategi bisnis inti agar dapat memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, H. B. (2023, November 3). Sektor farmasi nasional melambat. Phapros menyiapkan langkah strategis. *Lestari Kompas*. <https://lestari.kompas.com/read/2023/11/03/120000086/sektor-farmasi-nasional-melambat-phapros-siapkan-langkah-strategis>
- Amalia, D. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 2020-2023). Universitas Islam Indonesia.
- Amelia. (2024, November 10). Limbah Medis di Jepara Diduga dari Perusahaan Ilegal - *Daily Indonesia*. *Daily Indonesia*. <https://dailyindonesia.id/2024/10/limbah-medis-di-jepara-diduga-dari-perusahaan-ilegal/>
- Arbia, N. N. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Aulia, I. C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 [Universitas Pakuan]. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/324>
- Devi, R. F. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)* [Universitas Pakuan]. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/8668>
- Eugene F. Brigham, & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management, Fifteenth edition* (Fifteenth). CENGAGE LEARNING.
- Gideon, A. (2024, June 1). Kimia Farma Cetak Rugi Rp 1,82 Triliun di 2023, Ini Penyebabnya. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/saham/read/5609503/kimia-farma-cetak-rugi-rp-182-triliun-di-2023-ini-penyebabnya>
- GPFarmasi. (n.d.). Carut-marut BUMN farmasi di tengah cuannya bisnis obat Tanah Air. Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia. <https://gpfarmasi.id/detailpost/carut-marut-bumn-farmasi-di-tengah-cuannya-bisnis-obat-tanah-air>
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6, 13–20. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Nafiyanti, S. (2024). Temuan limbah medis di Jepara diduga berasal dari produsen farmasi ilegal. *Muria Suara Merdeka*. <https://muria.suaramerdeka.com/muria-roya/0713722023/temuan-limbah-medis-di-jepara-diduga-berasal-dari-produsen-farmasi-ilegal>
- Nugraha, B. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan

- Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–24.
- Pribadi, B. (2024). Kimia Farma Buka-Bukaan Soal Penyebab Perusahaan Rugi Rp 1,82 Triliun pada 2023. *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/kimia-farma-buka-bukaan-soal-penyebab-perusahaan-rugi-rp-1-82-triliun-pada-2023-52883>
- Putra, I. G. N. P., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan. *Jurnal Manajemen*, 6.
- Sahrani, V. F., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8.
- Sundari, T. M., & Sulfitri, V. (2022). Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Postgraduate Management Journal*, 2, 64–79.
- Ulandari, N., & Setiyono, W. P. (2024). Menganalisis Dampak Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Real Estat. *Journal of Micro, Small and Medium Enterprises*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/umkm.v1i1.402>
- Varia, D. (2023). Darya-Varia Menggelar Acara Perayaan Desa Sehat. *Darya Varia Laboratoria*. <https://www.darya-varia.com/id/read/darya-varia-menggelar-acara-perayaan-desa-sehat-1>
- Wahidati, N. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–14.
- Widyaningrum, L. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. UIN Walisongo Semarang.
- Wijayanti, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 [Universitas Pakuan]. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/6616>
- Zega, E. H., & Wahyudi, I. (2023). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6, 9160–9166. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>